

Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kecemasan Siswa SMA Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester

Feliciyanvi Uverni

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Katolik Musi Charitas

Lusia Garsiana Yunita

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Katolik Musi Charitas

Novita Elisabeth Daeli

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Katolik Musi Charitas

Korespondensi: daeli.novita02@gmail.com

Abstract. *Final semester exam is a learning evaluation that carried out after semester ends. Final semester exams are conducted to measure and assess student competency. In carrying out the exam, there are many things that need to be prepared, one of which is self-preparation. Students are prone to experience the risk of anxiety at certain moments, for example when they are about to carry out an exam. Factors that influence anxiety include environment, family, gender and age. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and anxiety levels in high school students in facing their final semester exams. The research method used quantitative research using an analytic survey design with a cross sectional approach. Sampling technique uses purposive sampling. The population in this study are 300 student with sample study of 72 students. The results showed that there were 37 (51.4%) female gender, 47 (65.3%) 16 year old respondents, the majority of respondents received moderate family support as many as 42 respondents (58.3%) and the majority of respondents had anxiety levels being as much as 25 (34.7%). There is no significant relationship between family support and the level of anxiety in high school students who will take the final semester examination with a p-value of 0.995 (>0.05).*

Keywords: *Final semester exams, students, respondent*

Abstrak. Ujian akhir semester merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah 1 semester berakhir. Ujian akhir semester dilakukan untuk mengukur serta menilai kompetensi siswa. Dalam pelaksanaan ujian banyak hal yang perlu dipersiapkan, salah satunya adalah persiapan diri. Siswa rentan mengalami resiko cemas pada saat-saat tertentu misalnya saat akan melaksanakan ujian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan meliputi lingkungan, keluarga, jenis kelamin dan umur. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA dalam menghadapi ujian akhir semester. Metode penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 300 siswa dengan sampel sebanyak 72 siswa. Hasil analisa univariat didapatkan jenis kelamin perempuan sebanyak 37(51,4%), usia responden 16 tahun sebanyak 47 (65,3%), mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 42 responden (58,3%) dan mayoritas

responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 25 (34,7%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA yang akan melaksanakan ujian akhir semester dengan nilai p value 0,995 ($>0,05$).

Kata Kunci: Ujian akhir semester, Siswa, responden

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan siswa, semua hasil belajar adalah hasil dari interaksi pengajar dan peserta didik. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat mengidentifikasi apakah suatu pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Penilaian pembelajaran di sekolah memberikan informasi untuk membantu pendidik, siswa dan orang tua untuk menentukan tujuan selanjutnya pada bidang pendidikan. Ujian akhir semester merupakan salah satu bentuk dari evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan selama satu semester terakhir, ujian akhir semester dilakukan untuk mengukur serta menilai kompetensi siswa.

Ujian akhir semester juga memiliki tujuan lain antara lain 1) melihat kemampuan belajar siswa dan memberikan umpan balik bagi institusi pendidikan sebagai penyempurnaan program pembelajaran dan, 2) mengetahui sejauh mana siswa sudah mengetahui materi yang telah diajarkan selama satu semester (Astiti, 2017). Dalam pelaksanaan ujian banyak hal yang perlu dipersiapkan, salah satunya adalah persiapan diri. Persiapan diri sebelum menghadapi ujian dapat dibagi menjadi 3 persiapan yaitu 1) persiapan intelektual, dalam persiapan intelektual siswa diharapkan untuk mempelajari soal-soal ujian yang kemungkinan akan diujikan dan mengulang materi-materi yang akan muncul saat pelaksanaan ujian, 2) persiapan fisik, dalam mempersiapkan ujian siswa diharuskan untuk terus belajar namun tentu siswa juga harus memperhatikan tingkat kesehatan karena dengan kondisi fisik yang sehat merupakan modal untuk menghadapi ujian dengan lancar dan berhasil, 3) persiapan emosi, masalah yang sering muncul dalam menghadapi ujian adalah cemas yang berlebihan. Dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya maka siswa dapat menjalankan ujian dengan percaya diri dan tenang (Olivia, 2011).

Siswa rentan mengalami resiko cemas pada saat-saat tertentu misalnya saat akan melaksanakan ujian. Penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2016 di Banda Aceh menuliskan bahwa terdapat 37 siswa (38,5%) tidak cemas, 40 siswa (41,7%) cemas ringan, 15 siswa (15,6%) cemas sedang, 4 siswa (4,2%) cemas berat. Terdapat penelitian lain yang menyebutkan sebagian besar siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian tulis berbasis komputer dengan jumlah siswa sebanyak 104 siswa (27%) (Rismadayanti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Mukminina (2020) menyebutkan bahwa hasil penilaian kecemasan pada 20 siswa SMA kelas 3 yang menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer, diperoleh sebanyak 13 siswa (65%) memiliki tingkat kecemasan ringan, 4 siswa (20%) moderate atau sedang, dan 3 siswa (15%) severe atau berat.

Banyak dampak yang bisa ditimbulkan dari kecemasan yaitu perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, sensitive, tidak logis, susah tidur. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan, keluarga, jenis kelamin dan umur (Exacta & Hidajat, 2017). Dari keempat faktor yang mempengaruhi kecemasan ada 2 kategori yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu jenis kelamin dan umur, jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin pria karena wanita lebih peka terhadap emosi dan akhirnya dapat mempengaruhi perasaan cemas, sedangkan usia lebih sering mengalami kecemasan pada usia muda dibandingkan usia tua. Untuk faktor eksternal yaitu lingkungan dan keluarga, pada faktor lingkungan sendiri individu akan mengalami kecemasan saat berada di lingkungan yang asing dibandingkan dengan lingkungan yang biasa ia tempati, sedangkan faktor dari keluarga individu akan merasa cemas ketika peran keluarga tidak berfungsi dengan baik (Lestari, dkk., 2020).

METODE

Desain penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Desain penelitian digunakan untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara melakukan observasi dan pengumpulan data. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA sebanyak 300 siswa. Sampel sebanyak 72 siswa dengan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Kriteria responden meliputi siswa kelas XI SMA dan merupakan peserta ujian akhir semester. Uji statistik korelasi menggunakan jenis uji Kendall Tau-b.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Univariat

Karakteristik	Frekuensi (f)	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	35	48,6
Perempuan	37	51,4
Usia		
15	1	1,4
16	47	65,3
17	24	33,3
Tingkat Dukungan Keluarga		
Rendah	2	2,8
Cukup	14	19,4
Sedang	42	58,3
Tinggi	14	19,4
Tingkat Kecemasan		
Tidak ada	4	5,6
Ringan	22	30,6
Sedang	25	34,7
Berat	18	25
Berat sekali	3	4,2

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 72 siswa dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 siswa (51,4%), 16 tahun sebanyak 47 siswa (65,3%), siswa yang memiliki tingkat dukungan keluarga sedang sebanyak 42 siswa (58,3%), dan siswa yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 25 siswa (34,7%).

Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan					Total	χ^2	p-value
	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Berat sekali			
Tinggi	1	4	5	4	0	14	0,001	0,995
Sedang	1	14	15	11	1	42		
Cukup	2	2	5	3	2	14		
Rendah	0	2	0	0	0	2		
Total	3	15	30	17	7	72		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan jenis uji Kendall Tau- b didapatkan p-value 0,995 ($>0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa yang akan melaksanakan ujian akhir semester. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan arah hubungan yang negatif yang bermakna semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan p value $0,995 > 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa yang akan melaksanakan Ujian Akhir Semester. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukminina (2020) menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar $-0,581$ dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar $p=0,00$ ($p<0,05$) dan menunjukkan arah hubungan yang negatif antara kedua variabel dukungan sosial dengan tingkat kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa SMA.

Tingkat kecemasan adalah salah satu dari faktor psikologis nonintelektual yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal misalnya fisiologis, psikologis, minat, sikap, kebutuhan, emosional dan faktor eksternal misalnya, sekolah, masyarakat, budaya, lingkungan keluarga. Siswa rentang mengalami resiko cemas pada saat-saat tertentu misalnya saat akan melaksanakan ujian, faktor dari keluarga individu akan merasa cemas ketika peran keluarga tidak berfungsi dengan baik (Lestari, 2020). Dukungan keluarga adalah sebuah komponen penting yang harus ditinjau untuk mencegah gangguan psikologis seperti kecemasan dalam menghadapi ujian. Dukungan keluarga juga dapat berpengaruh pada tingkat stress siswa (Nur, 2021). Hal ini mengartikan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kecemasan namun bukan berarti dukungan keluarga adalah faktor utamanya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa yang melaksanakan ujian akhir semester. Hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi responden tentang bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

REFERENSI

- Budi, Yulifah Salistia. 2020. *Aspek Kecemasan Saat Menghadapi Ujian Dan Bagaimana Strategi Pemecahannya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Exacta, Annisa Prima, and Djatmiko Hidajat. 2017. "Tingkat Kecemasan Mahasiswa Menjelang Ujian Akhir Semester." *Jurnal Edudikara* 2(3):243– 50.
- Lestari, Alia, Nur Ma'wiyah, and Muhammad Ihsan. 2020. "Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 8(1):51–60.
- Mawarpury, Marty, Herdiyan Maulana, Maya Khairani, and Endang Fourianalistyawati. 2019. "Buku Seri Kesehatan Mental Indonesia Kesehatan Mental Di Indonesia Saat Pandemi." Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mukminina, Mulia, Zaenal Abidin, Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran, and Jawa Barat. 2020. "Coping Kecemasan Siswa SMA Dalam Menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2019." 5(3):110–16.
- Nur, Shieva, Azizah Ahmad, Elly Purnamasari, and Dini Dwi Suryani. 2021. "Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Siswa Smk Kesehatan X." *Jurnal JKFT* 6(1):29–37
- Olivia, Femi. 2011. *Tools for Study Skill Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: Penerbit PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Rismadayanti, Eka Fidya, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2021. "Acta Psychologia." 3:148–55.